

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan merupakan suatu perubahan yang membawa keadaan lebih baik juga lebih maju dari pada keadaan sebelumnya. Pembangunan dapat pula dimaknai sebagai sebuah gagasan guna merealisasikan suatu hal yang sudah menjadi cita-cita. Pelaksanaan pembangunan merupakan sebuah proses yang bersejarah, yakni proses yang sangat panjang yang bergulir dari masa ke masa dan tanpa henti serta dilakukan dengan tahapan-tahapan tertentu yang berkelanjutan guna mewujudkan hal yang lebih baik.¹ Pembangunan berdimensi jamak (multidimensional), yang berarti perubahan yang mencakup orientasi serta organisasi dari sistem sosial, ekonomi, politik, hingga budaya.²

Salah satu bentuk pembangunan yang dapat menjadi sumbangsih bagi proses perubahan menuju keadaan yang lebih baik yaitu pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur merupakan pembangunan prasarana atau segala sesuatu yang menjadi penunjang utama terhadap sebuah proses usaha. Ruang lingkup pembangunan infrastruktur terbagi menjadi tiga, yaitu pembangunan infrastruktur transportasi sebagai pendukung dalam meningkatkan aksesibilitas masyarakat, pembangunan infrastruktur sebagai pendukung dalam aktivitas produksi pertanian, dan pembangunan infrastruktur sebagai pendukung pemenuhan

¹ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 5.

² Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Perdesaan dan Perkotaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 116.

kebutuhan primer masyarakat. Pembangunan infrastruktur ini menjadi hal yang sangat penting dilakukan karena berperan sebagai salah satu unsur penggerak pertumbuhan ekonomi serta pembangunan.³

Di Indonesia sendiri pembangunan infrastruktur yang sedang fokus dilaksanakan yaitu pembangunan infrastruktur transportasi. Pemerintah menilai bahwa pembangunan infrastruktur tidak hanya akan membangun dari segi fisik saja, akan tetapi juga akan membangun hingga menciptakan segala hal yang akan menjadikan Indonesia terus berkembang. Selain itu, pembangunan infrastruktur juga merupakan salah satu wujud pemerintah merealisasikan sila kelima, yakni keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan fokus melaksanakan pembangunan infrastruktur diharapkan dapat menciptakan jaringan transportasi yang baik sehingga akan berdampak baik juga pada konektivitas di bidang ekonomi antar Indonesia maupun dengan negara sasaran ekspor, memudahkan negara Indonesia bersaing dengan negara lain, dan menghubungkan antar satu kota hingga pulau dengan kota hingga pulau lain di Indonesia sehingga akan tercipta rasa persatuan.⁴

Salah satu bukti nyata fokus pemerintah dalam pembangunan infrastruktur transportasi yaitu dengan hadirnya pembangunan Kereta Cepat Indonesia China (KCIC). Pembangunan Kereta Cepat Indonesia China (KCIC) yaitu proyek Kereta

³ Dewi Sarah Simbolon, dkk., "Peranan Pemerintah Desa dalam Pembangunan Infrastruktur", *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2021), 295-302.

⁴ Biro Komunikasi dan Informasi Publik, "*Infrastruktur Transportasi Wujudkan Kecemerlangan Perekonomian Indonesia*", *Infrastruktur Transportasi Wujudkan Kecemerlangan Perekonomian Indonesia Kementerian Perhubungan Republik Indonesia (dephub.go.id)*, (diakses pada 28 Desember 2022, pukul 22:59).

Cepat Jakarta-Bandung yang menjadi salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN) pemerintah Indonesia yang tertera pada Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 (PT KCIC, 2019).⁵ Pembangunan tersebut merupakan salah satu strategi pemerintah dalam meningkatkan kemajuan serta modernisasi dalam infrastruktur transportasi nasional. Kemajuan pembangunan Kereta Cepat Indonesia China (KCIC) hingga saat ini telah mencapai persentase yang sangat signifikan. Kereta Cepat Indonesia China (KCIC) juga merupakan transportasi massal sebagai solusi permanen dalam kurun waktu yang lama untuk membereskan masalah kemacetan lalu lintas di ruas-ruas jalan menuju Kota Bandung dan Kota Jakarta sebagai daerah megapolitan di masa depan.

Pemerintah mengklaim bahwa terdapat banyak manfaat yang akan dirasakan dari pembangunan Kereta Cepat Indonesia China (KCIC), yaitu diantaranya mengurangi beban dan kerugian dari pemborosan energi fosil bersubsidi karena kereta cepat ini menggunakan energi listrik (energi terbarukan non fosil), sebagai transportasi ramah lingkungan karena mengurangi kemacetan dan pencemaran, membuka peluang bagi pencari kerja, potensi bagi pengembangan dan pertumbuhan kawasan ekonomi, dan lain sebagainya.⁶

Pelaksanaan pembangunan Kereta Cepat Indonesia China (KCIC) tentunya memerlukan lahan sebagai lokasi pembangunannya. Pada proses tersebut

⁵ KCIC Halim Office, “*Profil KCIC*”, Tentang KCIC - Kereta Cepat Indonesia China, (diakses pada 29 Desember 2022, pukul 12:16).

⁶ Biro Komunikasi dan Informasi Publik, “*Pemerintah Berkomitmen Membangun Kereta Cepat Jakarta Bandung*”, Pemerintah Berkomitmen Membangun Kereta Cepat Jakarta Bandung Kementerian Perhubungan Republik Indonesia (dephub.go.id), (diakses pada 28 Desember 2022, pukul 22:48).

partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat dibutuhkan. Akan tetapi pada realitasnya tak semudah itu memberikan lahan yang dimiliki masyarakat untuk dijadikan lokasi pembangunan, banyak pro kontra pada pelaksanaannya. Salah satunya yaitu di Kelurahan Cirangrang Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung yang termasuk ke dalam salah satu kelurahan yang terlibat sebagai penyedia lahan untuk pabrik pembuatan girder dalam proyek pembangunan kereta cepat ini. Masyarakat sempat menolak pengalihan fungsi lahan pertanian dan jalan untuk tempat pabrik pembangunan Kereta Cepat Indonesia China (KCIC) karena dinilai akan menghapuskan akses mobilitas terdekat dan tercepat penghubung antara Kelurahan Cirangrang dengan Kelurahan Kopo dan juga mengubah profesi para petani. Hingga akhirnya kejadian itu menimbulkan konflik antara masyarakat dan pihak Perusahaan Bizpark sebagai penyedia lahan sewa bagi pihak proyek Kereta Cepat Indonesia China (KCIC). Masyarakat juga sempat melakukan demonstrasi sebagai aksi bentuk penolakan terhadap alih fungsi lahan tersebut.

Dari adanya respons pro kontra terhadap pengalihan fungsi lahan milik masyarakat sebagai lokasi pembangunan Kereta Cepat Indonesia China (KCIC) yang menimbulkan konflik, dapat menjadi pendorong terjadinya suatu keadaan yang menimbulkan perubahan sosial. Perubahan sosial dapat dimaknai dengan perubahan yang dialami oleh lembaga kemasyarakatan sehingga memengaruhi terhadap sistem sosialnya, seperti nilai sosial, sikap atau perilaku sosial antar individu maupun kelompok dalam masyarakat, dan lain sebagainya. Perubahan sosial ini menurut Mac Iver akan menyebabkan perubahan keseimbangan

(*equilibrium*) pada hubungan sosial dalam masyarakat.⁷ Perubahan sosial yang berlangsung di kehidupan masyarakat dapat menciptakan pengaruh yang positif bagi kehidupan masyarakat dan juga dapat membawa pengaruh yang negatif bagi kehidupan masyarakat. Untuk itu perlu adanya suatu usaha untuk mengantisipasi dan merespons perubahan tersebut agar menciptakan suatu pengaruh yang positif.⁸

Dari beberapa pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hadirnya sebuah teknologi baru di tengah masyarakat akan menimbulkan perubahan sosial yang salah satunya ditandai dengan adanya konflik sosial. Selain itu, perubahan sosial yang terjadi dari adanya perkembangan teknologi akan mempengaruhi pola interaksi masyarakat disekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh seorang Sosiolog, yaitu William F. Ogburn. Ogburn menyatakan bahwa terdapat sebuah hubungan antara teknologi dengan perubahan sosial, dimana perubahan sosial dapat digerakan oleh adanya teknologi. Menurutnya pula, hadirnya sebuah teknologi dapat mengubah masyarakat dengan melewati beberapa proses tahapan, diantaranya yaitu penciptaan, penemuan, difusi (penyebaran), akumulasi, serta penyesuaian. Kemudian Ogburn memperkenalkan adanya istilah ketertinggalan budaya (*cultural lag*) yang dimaknai sebagai kondisi dimana beberapa variabel budaya mengalami ketertinggalan saat terjadinya perubahan yang berasal dari lima tahapan yang telah disebutkan sebelumnya. Dengan kata lain ada

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 263.

⁸ Sriyana, *Perubahan Sosial Budaya*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), hlm. 39.

ketidaksejajaran diantara variabel-variabel dalam masyarakat saat proses perkembangannya.⁹

Kelurahan Cirangrang sebagai salah satu dari 14 Kelurahan di Bandung yang terlibat dalam pembangunan Kereta Cepat Indonesia China (KCIC) menarik untuk dilakukan kajian lebih mendalam terhadap fenomena perubahan sosial yang ditimbulkan pasca pembangunan Kereta Cepat Indonesia China (KCIC). Perubahan sosial tersebut mencakup faktor pendorong terjadinya serta proses adaptasi yang dilakukan masyarakat setempat terhadap pembangunan Kereta Cepat Indonesia China (KCIC).

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian lebih jauh mengenai perubahan-perubahan sosial yang ditimbulkan pasca pembangunan Kereta Cepat Indonesia China (KCIC) di Kelurahan Cirangrang, yang akan penulis tuangkan dalam judul: **“Perubahan Sosial Pasca Pembangunan Kereta Cepat Indonesia China (KCIC) (Penelitian di Kelurahan Cirangrang Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, dapat diperoleh beberapa identifikasi masalah yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain yakni:

1. Pengalihan fungsi lahan pertanian milik masyarakat sebagai lokasi pabrik bagi pembangunan Kereta Cepat Indonesia China (KCIC).

⁹ Yohanes Bahari, *Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Klasik dan Prakteknya dalam Pemecahan Masalah Sosial*, (Pontianak: TOP Indonesia, 2021), hlm.136-140.

2. Hadirnya demonstrasi dari warga Kelurahan Cirangrang sebagai bentuk penolakan terhadap alih fungsi lahan pertanian karena akan menghilangkan akses jalan antar wilayah.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah hingga identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalahnya dapat diurutkan sebagaimana berikut ini:

1. Bagaimana bentuk perubahan sosial masyarakat di Kelurahan Cirangrang pasca adanya pembangunan Kereta Cepat Indonesia China (KCIC)?
2. Apa faktor-faktor pendorong terjadinya perubahan sosial masyarakat di Kelurahan Cirangrang Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung pasca pembangunan Kereta Cepat Indonesia China (KCIC)?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perubahan sosial masyarakat di Kelurahan Cirangrang pasca adanya pembangunan Kereta Cepat Indonesia China (KCIC).
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendorong terjadinya perubahan sosial masyarakat di Kelurahan Cirangrang Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung pasca pembangunan Kereta Cepat Indonesia China (KCIC).

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Terdapat beberapa hal yang dapat memberikan manfaat akademis hingga manfaat praktis apabila mengangkat penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu sosial, terutama yang berkaitan dengan pembahasan perubahan sosial yang ditimbulkan akibat adanya suatu pembangunan. Terutama wawasan, informasi serta pengetahuan terkait masyarakat yang terlibat dalam perubahan sosial pasca pembangunan tersebut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dan pertimbangan terhadap pengambil kebijakan seperti tokoh masyarakat, perusahaan terkait serta pihak pemerintah pada lingkup terkecil yaitu kelurahan dalam melaksanakan suatu pembangunan. Sehingga diharapkan dapat meminimalisasi terjadinya perubahan-perubahan sosial yang tidak diharapkan oleh masyarakat.

1.6 Kerangka Berpikir

Pembangunan menjadi salah satu aspek penting dalam mendorong pertumbuhan serta kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan juga teknologi.¹⁰ Salah satu jenis pembangunan yang memegang peranan penting serta vital guna

¹⁰ Jamaludin, *Op.Cit.*, hlm. 1.

mempercepat proses pembangunan nasional yaitu pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur pula menjadi salah satu aspek dalam penggerak tumbuhnya ekonomi juga kegiatan sosial yang tak terpisahkan dari hadirnya infrastruktur mulai dari alat transportasi, alat telekomunikasi, dan lain sebagainya.¹¹ Salah satu pembangunan infrastruktur yang saat ini dilaksanakan yaitu pembangunan Kereta Cepat Indonesia China (KCIC) yang akan menghubungkan dua kota megapolitan di masa depan yaitu Kota Jakarta dan Kota Bandung. Adanya pembangunan kereta cepat ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengatasi masalah kemacetan lalu lintas.

Hadirnya sebuah pembangunan dalam masyarakat akan menimbulkan sebuah ketidakseimbangan pada sistem sosialnya. Adanya ketidakseimbangan tersebut dapat menyebabkan perubahan sosial guna mewujudkan kembali keseimbangan dalam masyarakat. Perubahan sosial sendiri merupakan gejala sosial yang normal terjadi dan akan dialami oleh masyarakat semasa hidupnya. Perubahan yang terjadi dapat berupa nilai sosial, pola perilaku organisasi, norma sosial, interaksi sosial, lapisan masyarakat, susunan lembaga masyarakat, hingga kekuasaan serta wewenang.¹² Dalam konteks pembangunan Kereta Cepat Indonesia China sendiri, perubahan sosial akan dialami oleh masyarakat yang lahan pemukimannya dijadikan lokasi pembangunan. Salah satunya yaitu di Kelurahan Cirangrang Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung. Pembangunan kereta cepat ini menuai berbagai respons pro kontra dari masyarakat bahkan sampai

¹¹ Rasmewahni (ed.), *Strategi Integrasi Pembangunan Infrastruktur*, (Padang Sidempuan: Inovasi Pratama Interasional, 2022), hlm. 1.

¹² Soekanto, *Op.Cit.*, hlm. 259-261.

menimbulkan konflik antara masyarakat dan pihak pelaku pembangunan. Terjadinya konflik dalam masyarakat Kelurahan Cirangrang ini merupakan salah satu ciri adanya perubahan sosial.

Perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dapat dikategorikan ke dalam berbagai bentuk diantaranya yaitu perubahan sosial yang berjalan cepat atau revolusi dan perubahan sosial yang berjalan lambat atau evolusi, perubahan kecil dan perubahan besar, serta perubahan yang dikehendaki dan perubahan yang tidak dikehendaki.¹³

Terjadinya suatu perubahan sosial di masyarakat tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu faktor-faktor pendorong. Faktor-faktor pendorong dalam perubahan sosial bisa dikarenakan beberapa hal, antara lain yaitu adanya kontak sosial yang dilakukan masyarakat dengan kebudayaan lain, sistem pendidikan yang terbilang maju, masyarakat memiliki perilaku yang bisa menghargai karya seseorang, adanya kemauan untuk menuju kemajuan, masyarakat memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap perilaku menyimpang, sifat heterogen dalam masyarakat, adanya rasa tidak puas atas bidang tertentu dalam kehidupan, memiliki orientasi ke masa yang akan datang, serta adanya keinginan untuk memperbaiki taraf kehidupan.¹⁴

Berkaitan dengan penelitian ini, pembangunan Kereta Cepat Indonesia China (KCIC) membuat masyarakat mau tidak mau mengalami perubahan sosial,

¹³ Jacobus Ranjabar, *Perubahan Sosial Teori-Teori dan Proses Perubahan Sosial serta Pembangunan*, (Bandung Penerbit Alfabeta, 2017), hlm. 85.

¹⁴ Soekanto, *Op.Cit.*, hlm. 287.

terkhusus pada masyarakat di Kelurahan Cirangrang Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung. Perubahan sosial itu diantaranya perubahan pada status sosial masyarakat karena menerima uang ganti rugi atas lahan yang dijual untuk lahan pembangunan, berubahnya mata pencaharian masyarakat sebagai petani karena lahan pertanian banyak tergusur untuk lahan pembangunan, anak-anak kehilangan lahan untuk melakukan interaksi sosial karena lahan pertanian sebagai tempat bermain menghilang, adanya demonstrasi yang berdampak baik bagi meningkatnya solidaritas masyarakat, dan perubahan sosial lainnya.

Teori dari Wiliam Fielding Ogburn terkait perubahan sosial dapat digunakan untuk menganalisis fenomena perubahan sosial pasca pembangunan Kereta Cepat Indonesia China (KCIC) di Kecamatan Cirangrang Kelurahan Babakan Ciparay Kota Bandung. Teori dari William Fielding Ogburn memaparkan bahwa perubahan sosial memiliki subjek atau lingkupnya yaitu terkait dengan unsur-unsur dalam kebudayaan yang bersifat material serta unsur-unsur kebudayaan yang bersifat immaterial.¹⁵ Unsur kebudayaan material menurut Ogburn memiliki peranan penting sebagai sumber primer terjadinya kemajuan. Sedangkan unsur kebudayaan immaterial mesti bisa melakukan penyesuaian dengan kebudayaan material. Sebab jika tidak bisa melakukan penyesuaian maka akan timbul berbagai masalah sosial seperti berbagai jenis ketegangan, perenggutan hak, ketakutan, penyakit psikologis, kejahatan, pelacuran, dan masalah sosial lainnya. Selain itu dapat pula menimbulkan adanya ketertinggalan budaya yakni suatu kondisi dimana variabel-variabel dalam masyarakat tidak berkembang beriringan,

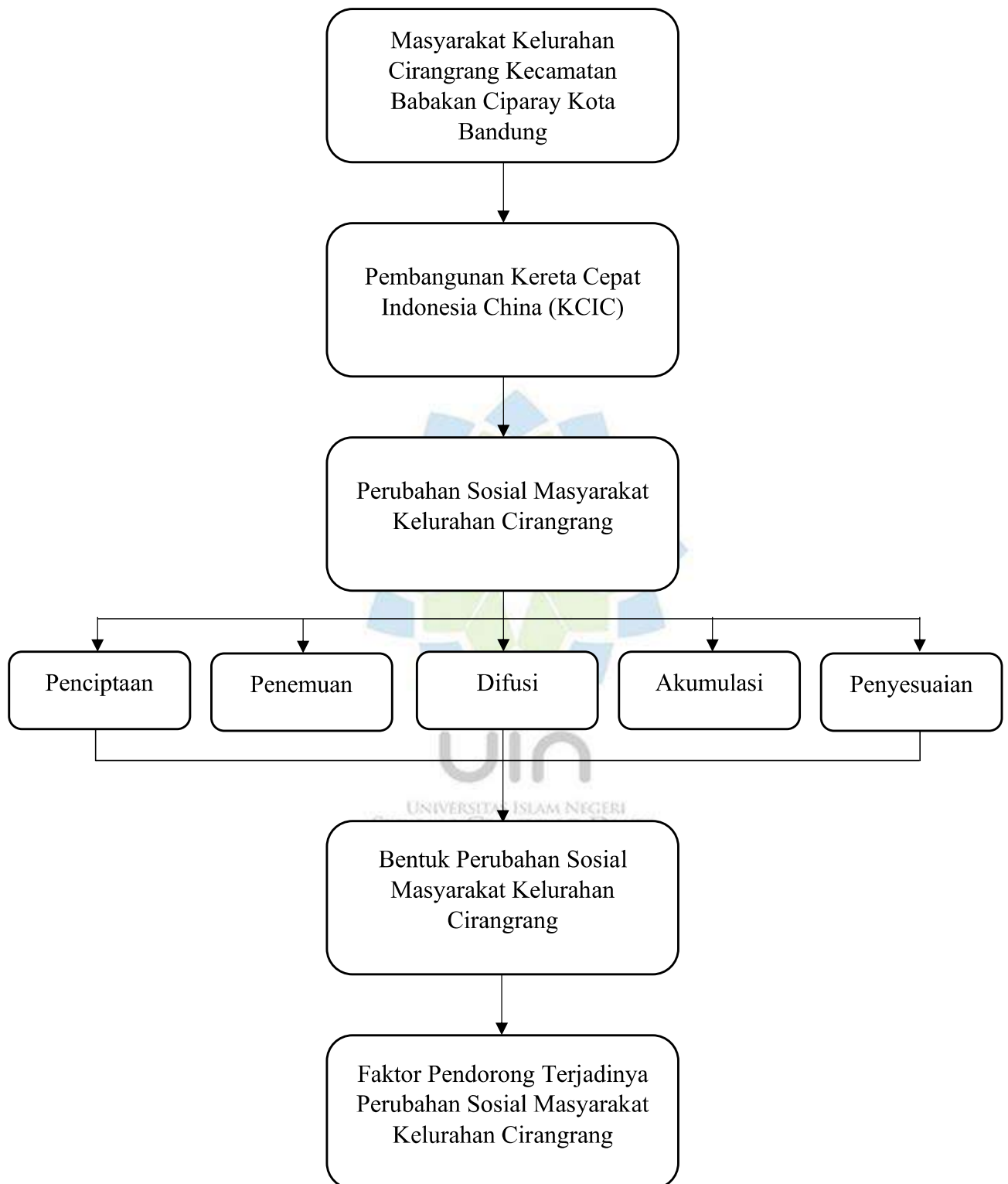
¹⁵ Soekanto, *Op.Cit.*, hlm. 262.

terdapat satu variabel yang tertinggal dari variabel lainnya. Kemudian Oghburn mengemukakan mengenai teknologi yang dapat menciptakan perubahan sosial dengan melalui lima tahapan, yaitu penciptaan, penemuan, difusi, akumulasi, dan penyesuaian.¹⁶

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar kerangka konseptual berikut ini:



¹⁶ Yohanes Bahari, *Ibid.*



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir